



Implementasi Pelayanan Antar-Jemput Berbasis Aplikasi Transportasi Bajaj Online di Lingkungan Taman Kanak-Kanak

Cici Maisyaroh^{1*}, Luthfi Acintya Kurniadewi², Fetty Ernawaty³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: maisvarohcici@gmail.com¹, luthfiacintyakd@gmail.com², fetty.ernawaty@staff.uinsaid.ac.id³

Korespondensi Penulis: maisvarohcici@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine how an online bajaj-based pick-up and drop-off service developed by a kindergarten is implemented. The bajaj application is considered an innovation in a community-based educational transportation system. The limitations of conventional pick-up and drop-off systems in providing optimal efficiency, transparency, and safety form the basis of this research. This study employed a qualitative approach using a case study method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the use of the online bajaj application improves service quality through features such as booking services, real-time location tracking, and notifications to parents, which enhance time efficiency, transparency, and a sense of security. Compared to commercial transportation services, the community-based service model allows for more controlled operational management. However, challenges such as low digital literacy among users, limited network infrastructure, and potential data security risks were also identified. Critically, this innovation contributes significantly to the development of the smart mobility concept in the education sector, although it still requires improvement in terms of system sustainability and user data protection.*

Keywords: Bajaj; E-service quality; Online transportation; Service innovation; Smart mobility

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana layanan antar-jemput bajaj online yang dikembangkan oleh taman kanak-kanak (TK) digunakan. Aplikasi bajaj ini dianggap sebagai inovasi dalam sistem transportasi pendidikan yang berbasis komunitas. Ketidakkampuan sistem antar-jemput konvensional untuk memberikan efisiensi, transparansi, dan keamanan yang optimal adalah dasar penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi bajaj online dapat meningkatkan kualitas layanan dengan fitur pemesanan, pelacakan lokasi secara *real-time*, dan notifikasi kepada orang tua. Ini meningkatkan waktu, transparansi, dan rasa aman. Dibandingkan dengan layanan transportasi komersial, model layanan berbasis komunitas memungkinkan kontrol operasional yang lebih ketat. Namun demikian, kendala seperti kurangnya literasi digital pengguna, keterbatasan infrastruktur jaringan, dan kemungkinan risiko keamanan data juga ditemukan dalam penelitian ini. Secara kritis, inovasi ini menunjukkan kontribusi signifikan dalam pengembangan konsep *smart mobility* pada sektor pendidikan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan sistem dan perlindungan data pengguna.

Kata kunci: Bajaj; Inovasi layanan; Kualitas layanan elektronik; Mobilitas cerdas; Transportasi daring

1. LATAR BELAKANG

Transportasi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, dengan meningkatnya jasa layanan transportasi untuk masyarakat ataupun barang (Tamara et al., 2024). Industri transportasi saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Setiap tahun, jumlah kendaraan pribadi, bus, truk, dan sepeda motor terus meningkat (Putrajaya et al., 2022). Salah satu sektor transportasi yang sedang berkembang pesat saat ini adalah industri jasa transportasi *online*. Lebih dari 23 juta orang di Indonesia menggunakan transportasi *online* pada tahun 2023. Sebanyak 400 orang disurvei oleh *GoodStarts* dengan judul “Pola Perilaku Masyarakat

Indonesia Saat Menggunakan Transportasi *Online* 2023". Hasilnya menunjukkan bahwa 56,8 persen orang mengatakan bahwa menggunakan aplikasi mudah dan sederhana, 5,6 persen mengatakan bahwa transportasi *online* lebih nyaman, dan 6,1 persen mengatakan bahwa harga layanan aplikasi online menjadi lebih murah karena ada promosi (Yonatan, 2023).

Di sisi lain, sektor pendidikan, khususnya taman kanak-kanak (TK), sedang menghadapi tantangan dalam menyediakan layanan antar-jemput yang aman dan efisien bagi peserta didik. Kasus penculikan anak pada rentang usia 5 sampai 12 tahun di Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) yang merujuk pada sistem data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 5 tahun terakhir, tercatat dari tahun 2019 sampai dengan februari tahun 2023 menunjukkan data yang cenderung mengalami kenaikan. Artinya kasus penculikan yang terjadi sudah harus menjadi sorotan dan harus ditindak lanjuti secara serius karena dirasa makin marak terjadi (Indrayana et al., 2019), terutama pada anak usia di bawah 7 tahun, yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK), hal ini banyak terjadi karena beberapa faktor pada sifat anak yang dapat memberikan celah terjadinya kasus penculikan (Ibrahim, 2018). Salah satu kegiatan yang berpotensi terjadinya penculikan yaitu pada saat antar dan jemput anak, terutama pada saat jam pulang sekolah, hal tersebut akan membuat pihak sekolah sulit untuk melakukan pengawasan dengan efektif karena situasi yang tidak kondusif, sehingga dari situasi yang tidak kondusif tersebut pelaku penculikan dapat dengan mudah bertindak (Arthani, 2023).

Mirisnya, banyak kasus penculikan yang terjadi di bangku TK dimana sifat dasar anak pada usia tersebut masih mudah dibujuk, belum memiliki prasangka buruk kepada orang yang belum dikenal, keterbatasan logika berfikir, serta keterbatasan tenaga untuk melawan (Arthani, 2023; Margaret et al., 2022; Putri et al., 2023). Adapun modus atau pola penculikan yang terjadi akibat sifat dasar tersebut diantaranya adalah berpura-pura mengaku sebagai kerabat atau keluarga yang ingin menjemput (Arthani, 2023; Margaret et al., 2022; Triatianto et al., 2020) mengajak jalan-jalan dan mengantarkan pulang (Putri et al., 2023). Menurut Hutabarat dalam (Gunawan, 2023) Salah satu modus penculikan yang sering dilakukan adalah berpura-pura menjadi wali, kerabat atau keluarga anak tersebut, modus ini banyak dilakukan karena dari pihak sekolah pun masih kesulitan dalam mengidentifikasi penjemput dikarenakan banyaknya jumlah anak di sekolah yang harus diawasi sekaligus.

Dalam menghadapi perkembangan jenis dan pola kejahatan yang semakin beragam, pencegahan kejahatan memegang peran yang sangat penting. Pencegahan kejahatan melibatkan berbagai langkah, mulai dari antisipasi, pengenalan, hingga penilaian risiko tindakan kriminal, dan mengambil langkah-langkah nyata untuk meminimalkan atau

menghilangkan risiko tersebut (Margaret et al., 2022). Dari hasil pemaparan data dan fakta tentang risiko terjadinya tindak kriminal penculikan anak di lingkungan sekolah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi yang dapat memverifikasi pengantar dan penjemput anak yang sah di sekolah. Menurut Ahadi dalam (Gunawan, 2023) pada dasarnya, tujuan utama dari antar-jemput anak sekolah adalah memastikan bahwa anak-anak tiba di sekolah dengan aman dan tepat waktu serta kembali ke rumah dengan selamat setelah selesai berkegiatan belajar. Hal ini memiliki peran krusial dalam memastikan kesejahteraan dan kelancaran pendidikan anak-anak, sehingga menjadi aspek penting dalam konteks pendidikan anak.

Dalam hal ini sekolah memanfaatkan transportasi umum konvensional yang sangat jarang dilirik masyarakat karena masyarakat cenderung terbiasa dengan kendaraan motor/mobil sebagai alat transportasi untuk bepergian maka dari itu salah satu alat transportasi konvensional yang dapat dimanfaatkan adalah Bajaj yang merupakan kendaraan bermotor roda tiga yang dibuat di India. Berdasarkan Wikipedia, Bajaj diekspor ke Indonesia khususnya Jakarta pada tahun 1970-an. Bajaj merupakan salah satu merek salah satu perusahaan otomotif di India. Selain di Jakarta, bajaj juga ditemukan di Banjarmasin, Pekanbaru, Tuban, Bekasi, Solo dan beberapa kota di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, bajaj memiliki keunggulan dibanding transportasi *online* yang berupa motor atau mobil. Keunggulan yang dimiliki bajaj yaitu memiliki kapasitas hingga empat penumpang, penumpang terlindungi dari terik matahari dan hujan, bebas dari ganjil genap, dan bajaj dapat menjangkau jalan-jalan sempit. Bajaj juga memiliki kekurangan, yaitu tidak dapat melintasi jalan-jalan protokol dan armada yang tidak banyak.

Di dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang menjadi dasar penting dalam studi ini. Pertama, belum terdapat kajian yang secara spesifik membahas implementasi transportasi berbasis aplikasi dalam layanan antar-jemput anak usia dini di lingkungan TK. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti platform transportasi komersial seperti Gojek dan Grab, sehingga belum mengeksplorasi model layanan berbasis komunitas sekolah yang bersifat tertutup. Ketiga, belum ada penelitian yang mengintegrasikan moda transportasi lokal seperti bajaj dengan teknologi aplikasi sebagai bentuk inovasi layanan berbasis lokal padahal bajaj memiliki beberapa kelebihan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat transportasi untuk antar-jemput

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengembangan dan analisis model layanan antar-jemput berbasis aplikasi bajaj online yang dikelola langsung oleh pihak sekolah TK. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek

utama, yaitu: (1) integrasi transportasi lokal (bajaj) dengan sistem aplikasi digital berbasis komunitas, (2) penerapan model layanan tertutup (*closed system*) yang berfokus pada keamanan anak usia dini, dan (3) pengembangan layanan transportasi pendidikan berbasis institusi sebagai bagian dari ekosistem *smart education*.

Kebaruan ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan layanan transportasi pendidikan, tetapi juga memperkaya kajian teoritis terkait inovasi layanan berbasis komunitas dan integrasi teknologi dalam sektor pendidikan. Dengan mengembangkan aplikasi yang menasar pada tujuan tersebut diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam menjaga keamanan anak di lingkungan sekolah dan mengurangi potensi risiko penculikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Inovasi Layanan Transportasi.

Inovasi pelayanan transportasi publik merupakan salah satu bagian dari reformasi birokrasi adalah inovasi pelayanan, yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Pembaharuan pelayanan mencakup pengelolaan layanan dengan cara baru dan ide-ide kreatif untuk mewujudkan layanan yang bermanfaat dan lebih memudahkan masyarakat sebagai pengguna layanan tersebut, apakah itu didukung atau tidak oleh kemajuan teknologi (Puja Dewi et al., 2018). Maka dari itu, dalam konteks transportasi modern, inovasi tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan model operasional dan pendekatan pelayanan.

E-Service Quality

E-Service Quality merupakan kualitas layanan yang diberikan melalui platform digital atau elektronik, yang semakin penting dalam konteks bisnis kontemporer, termasuk dalam aplikasi transportasi online. *E-Service Quality* merupakan kualitas atau kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi dan memfasilitasi layanan kepada pelanggan secara virtual untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Wilis et al., 2020). Parasuraman et al. dalam (Budiman dkk., 2020) menjelaskan skala layanan inti *E-Service Quality* yaitu :

- a. *Efficiency* (Efisiensi), suatu proses yang melibatkan kemudahan dan kecepatan akses ke situs web.
- b. *System availability* (Ketersediaan Sistem), Proses yang berkaitan dengan fungsi teknik sistem dapat digunakan dengan lancar.
- c. *Fulfillment* (Pemenuhan), hal-hal seperti kegiatan dan transaksi yang dapat dilakukan atau diselesaikan sesuai harapan pengguna.

- d. *Privacy*, berupa perlindungan yang aman dan tidak tersebar luas terhadap data pengguna seperti data belanja dan identitas pribadi.

Smart Mobility dalam Pendidikan

Menurut Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kementerian Perhubungan pada tahun 2019, Konsep *smart mobility* berfokus pada tiga komponen utama: optimal aksesibilitas, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan integrasi yang sempurna antara berbagai moda transportasi. Tujuan dari konsep ini adalah untuk menciptakan sistem yang cerdas dan terkoneksi untuk meningkatkan layanan transportasi publik dan mobilitas dengan fokus pada solusi inovatif untuk masalah umum. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pendidikan, *smart mobility* dapat diterapkan melalui pengembangan sistem transportasi sekolah berbasis aplikasi yang mampu meningkatkan kenyamanan dan keamanan siswa. Menurut Lukijanto (2023) Kementerian Perhubungan menyatakan bahwa pengembangan konsep mobilitas pintar di Indonesia menjadi tantangan tersendiri karena kekurangan penguasaan teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas di seluruh direktorat, dan yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang kompeten, profesional, beretika, dan berintegritas.

Perilaku Pengguna dan Penerimaan Teknologi

Penerimaan pengguna merupakan indikator penting bagi sistem berbasis teknologi informasi karena penerimaan pengguna akan menjelaskan apakah sistem tersebut akan diterima dan digunakan oleh pengguna sebagai pendukung penyelesaian target pekerjaan (Pramiyati et al., 2019). Oleh karena itu, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna merupakan bagaimana pengguna melihat layanan berbasis aplikasi dan seberapa mudah mereka digunakan memengaruhi perilaku mereka.

Transportasi Berbasis Komunitas

Dinas Perhubungan Barito Utara menjelaskan bahwa, transportasi berbasis komunitas (TBC) adalah istilah yang mengacu pada sistem transportasi yang dikelola dan dioperasikan oleh anggota komunitas lokal untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mereka. Ide ini tidak hanya menjawab masalah transportasi tetapi juga meningkatkan keterlibatan sosial dan ekonomi dalam komunitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, transportasi berbasis komunitas merupakan model layanan yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dengan sistem yang lebih terkontrol

3. METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi ini memusatkan diri secara intensif pada satu subjek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Menurut Arikunto (2021) metode penelitian ini adalah cara yang digunakan peneliti dalam dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi layanan antar-jemput berbasis aplikasi bajaj online di lingkungan TK. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan layanan. Selain itu, observasi dilakukan terhadap penggunaan aplikasi dalam kegiatan antar-jemput untuk memahami proses operasional layanan. Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisis fitur dan sistem aplikasi yang diterapkan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan temuan yang sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi bajaj *online* dalam layanan antar-jemput siswa TK dapat secara signifikan meningkatkan kualitas layanan. Aplikasi ini meningkatkan transparansi layanan dengan fitur pemesanan layanan, pelacakan lokasi secara *real-time*, dan notifikasi kepada orang tua. Aplikasi ini meningkatkan transparansi layanan dengan fitur pemesanan layanan, pelacakan lokasi secara *real-time*, dan pemberitahuan kepada orang tua. Dari segi efisiensi, sistem ini memiliki kemampuan untuk mengurangi ketidakpastian waktu penjemputan karena adanya estimasi waktu yang didasarkan pada GPS. Hal ini meningkatkan kepuasan pengguna karena layanan menjadi lebih terstruktur dan dapat diprediksi.

Dari perspektif keamanan, fitur pengawasan/*tracking* yang ada dalam aplikasi memungkinkan orang tua memantau perjalanan anak secara langsung, meningkatkan rasa aman, yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan layanan sangat memengaruhi kepercayaan pengguna secara keseluruhan. Selain itu, karena dikembangkan secara internal oleh sekolah dan hanya digunakan oleh komunitas terbatas, model layanan ini menunjukkan memungkinkan kontrol yang lebih ketat terhadap pengemudi dan operasional layanan. Sehingga meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi layanan, seperti rendahnya literasi digital sebagian orang tua yang menyebabkan kesulitan dalam penggunaan aplikasi. Selain itu, keterbatasan jaringan internet menghalangi penggunaan fitur *real-time*, yang berdampak pada kualitas layanan pengguna. Secara kritis, sistem ini juga memiliki potensi risiko terkait keamanan data pengguna serta ketergantungan terhadap teknologi yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem yang lebih aman dan adaptif untuk memastikan keberlanjutan layanan dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelayanan antar-jemput melalui aplikasi bajaj yang dapat diakses secara online di lingkungan TK merupakan inovasi layanan yang berhasil dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi pendidikan. Teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kepuasan pengguna. Namun demikian, literasi digital, infrastruktur teknologi, dan peraturan yang mendukung masih memengaruhi keberhasilan layanan ini. Akibatnya, pengembangan berkelanjutan diperlukan untuk memaksimalkan manfaat layanan ini. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah pendidikan digital yang lebih baik untuk orang tua, peningkatan sistem keamanan data, dan peningkatan integrasi layanan dengan sistem transportasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, orang tua siswa, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik

DAFTAR REFERENSI

- Agnes, Z. Y. (2023). Mengapa orang Indonesia memilih transportasi online? *Goodstats*. <https://goodstats.id/article/mengapa-orang-indonesia-memilih-transportasi-online-v7ZXx>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arthani, N. L. G. Y. (2023). Sistem notifikasi penjemputan anak di taman penitipan anak (TPA) berbasis Android. 4(1). <http://scholar.unand.ac.id/209763/>
- Budiman, A., Yulianto, E., & Saifi, M. (2020). Pengaruh e-service quality terhadap e-satisfaction dan e-loyalty nasabah pengguna Mandiri Online. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 1–11.

- Dinas Perhubungan Kabupaten Barito Utara. (2025). Transportasi berbasis komunitas: Solusi untuk Barito Utara. <https://dishubbaritoutara.com/transportasi-berbasis-komunitas-solusi-untuk-barito-utara/>
- Hutabarat, K. R., & Nasution, H. (2013). Perancangan sistem identifikasi penjemput anak sekolah berbasis radio frequency identification (RFID). *Jurnal Informatika Mulawarman*, 8(1).
- Ibrahim, R. S. (2018). Hak-hak keperdataan anak dalam perspektif Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak. *Lex Privatum*, 6(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/19980>
- Indrayana, I. N. E., Sutawinaya, I. P., Yasa, K. A., Wirasyanti, N. M., & Program Studi Teknik Elektro Politeknik Negeri Bali. (2019). Aplikasi pemantauan posisi anak-anak menggunakan smart watch dan database Firebase.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2019, September 19). Kementerian perhubungan siapkan konsep “smart city, smart mobility” untuk pengembangan transportasi di ibu kota baru. <https://kemenhub.go.id/post/read/kementerian-perhubungan-siapkan-konsep-smart-city,-smart-mobility-untuk-pengembangan-transportasi-di-ibu-kota-baru>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). Tahun 2023 baru dua bulan, KPAI catat 14 kasus penculikan anak. <https://dataindonesia.id/varia/detail/tahun-2023-baru-dua-bulan-kpai-catat-14-kasus-penculikan-anak>
- Lukijanto. (2023). Strategi pemanfaatan sistem transportasi cerdas smart mobility guna mendukung pembangunan ibu kota Nusantara (IKN). Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Margaret, M., & Ihsan, R. (2022). 1634-Article text-2659-1-10-20211031.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Malhotra, A. (2005). E-S-QUAL: A multiple-item scale for assessing electronic service quality. *Journal of Service Research*, 7(3), 213–233.
- Pramiyati, T., Mahfud, H., & Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. (2019). Analisis tingkat penerimaan pengguna terhadap SIMBUMIL (hasil survei penerimaan SIMBUMIL di Puskesmas Mandalawangi). 5(1).
- Puja Dewi, C., & Larasati, E. (2018). Inovasi pelayanan transportasi publik BRT (Bus Rapid Transit) Trans Semarang oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang. Universitas Diponegoro.
- Putrajaya, M. R. E., Bagas Adil, & Amalia, A. (2022). Analisis user experience pada pengguna aplikasi Gojek menggunakan metode HEART framework. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI)* (Vol. 2, pp. 46–51).
- Putri, J., Yunus, A., & Amalia, M. (2023). Sistem informasi identifikasi penjemputan pada Sekolah Kharisma Makassar. *Kharisma Tech*, 4(2), 4408–4414. <https://jurnal.kharisma.ac.id/kharismatech/article/view/20>

Trisianto, D. (2020). Penerapan metode Kalman filter untuk sistem penjemputan anak sekolah berbasis mikrokontroler. *Jurnal Sistem Cerdas dan Rekayasa (JSCR)*, 2(1).

Wikipedia. (2026, April 8). Bajaj. *Wikipedia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bajaj>

Wilis, R. A., & Nurwulandari, A. (2020). The effect of e-service quality, e-trust, price, and brand image towards e-satisfaction and its impact on e-loyalty of Traveloka's customer. 4(3).